

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wadah untuk mendidik peserta didik agar bertumbuh dan berkembang kemampuannya (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Yang dimaksud dengan mendidik adalah kegiatan, tindakan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu mengasuh peserta didik. Pendidik ialah subjek yang memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peserta didik itu sendiri adalah pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan.

Dilihat dari segi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama dalam pendidikan. Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing komponen saling berkaitan dengan hubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan apa yang telah diprogramkan.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi telah diketahui

---

<sup>1</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.110

mengalami banyak kemajuan pesat secara kuantitas walaupun tampaknya belum sejalan dengan kemajuan kualitasnya.

Oleh karena itu untuk tercapainya kualitas pengajaran yang bermutu haruslah didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu bagi terlaksananya proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa didalam kelas. Oleh karena hal tersebut berbagai macam upaya pemerintah telah dilakukan guna mencapai hasil yang diinginkan dalam hal pembentukan tenaga pendidik yang profesional.

Seorang tenaga pendidik yang profesional seharusnya memiliki akuntabilitas yang handal, setidaknya seorang guru memiliki kualitas pengetahuan yang bisa menunjang pada proses pengajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas. Guru sebagai salah satu profesi yang melekat dalam konteks dunia pendidikan, merupakan aspek yang selalu mewarnai khasanah perkembangan bangsa. Karena guru diharapkan dapat mengambil peran nyata bagi perkembangan generasi bangsa. Oleh karenanya, tuntutan terhadap guru pun semakin hari semakin meningkat dikarenakan pengaruh globalisasi diberbagai sendi kehidupan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Irfan Nur Hidayat, “*Profesionalisme Guru PAI Pasca Sertifikasi*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 3

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru, salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas guru yaitu dengan diadakannya sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan perwujudan dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia.

Kegiatan sertifikasi profesi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogik, dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kepribadian. Sertifikasi guru sebagai peningkatan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bergerak di bidang pendidikan yang termasuk dalam kategori sedang berkembang dan berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditunjukkan dari tersedianya tenaga pengajar berkompeten, salah satunya yaitu guru yang telah tersertifikasi sebanyak 5 guru dari 21 guru secara keseluruhan.

Berdasarkan data awal yang diperoleh terlihat adanya perbedaan kinerja guru tersertifikasi dan guru non sertifikasi di Madrasah Aliyah Al-barakah

Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan. Secara umum kinerja guru tersertifikasi terlihat cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari aspek kedisiplinan seperti hadir tepat waktu di sekolah dan di kelas ketika mengajar, aktif memenuhi jam mengajar, dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus.<sup>3</sup>

Tohirin mengatakan bahwa:

Guru yang telah tersertifikasi mulai ada peningkatan dilihat dari kinerjanya dibandingkan guru yang belum tersertifikasi. Kinerja guru yang belum tersertifikasi sebagian besar dianggap masih belum maksimal, hal tersebut dilihat dari segi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini berbeda dengan kinerja yang ditunjukkan guru tersertifikasi yang mulai terlihat mengalami peningkatan pasca tersertifikasi dilihat dari segi keaktifan dalam memenuhi jam mengajar selama 24 jam perminggu, ditambah dengan adanya tugas tambahan dan tatap muka, dan keaktifan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran.<sup>4</sup>

Mengacu dari perolehan data di atas, dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa jika dilihat secara umum, guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan sudah mengalami peningkatan etos kerjanya, guru tersertifikasi selalu berupaya meningkatkan kualitas kinerja mereka dilihat dari aspek kedisiplinan, keaktifan memenuhi jam mengajar, dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan sertifikasi guru sedikit banyaknya memilik

---

<sup>3</sup>*Observasi (guru)*, 16 Februari 2018

<sup>4</sup>Tohirin (Guru Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan), *Wawancara*, 30 November 2017, 9.30

pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, sehingga pada penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis lebih jauh berkenaan dengan kebijakan sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait dengan permasalahan tersebut dengan tujuan untuk melihat bagaimana kinerja guru tersertifikasi serta dampak kinerja guru tersertifikasi itu sendiri terhadap prestasi belajar siswa dengan judul penelitian “Kinerja Guru Tersertifikasi (Studi pada Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan)”. Dengan harapan penulis bisa mendapatkan jawaban yang sesungguhnya, sesuai dengan fakta yang ada pada para guru yang telah lulus sertifikasi.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan Kinerja Guru Tersertifikasi di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana dampak kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kinerja guru tersertifikasi di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak kinerja guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

a. Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan di bidang pendidikan

mengenai kinerja dan sertifikasi guru.

b. Dapat dipakai sebagai acuan dan referensi bagi peneliti-peneliti sejenis untuk tahap selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kebijakan sertifikasi guru dalam upayanya untuk meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru (Pendidik)

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kinerja sebagai pendidik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan teori ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja guru tersertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja guru tersertifikasi dalam menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.
2. Guru tersertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang telah memiliki bukti formal sebagai bentuk pengakuan akan kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik profesional pasca sertifikasi pada Madrasah Aliyah Al-Barkah Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan.

